

**Systematic Literatur Review : Peran Cooperative Learning dalam
Meningkatkan Self-Efficacy pada Pembelajaran Matematika**

Rahel Gebi Rianty Siahaan¹, Heni Pujiastuti², Nurul Anriani³

^{1,2,3}Pendidikan Matematika FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Alamat e-mail : ¹2225230005@untirta.ac.id, Alamat e-mail :

²henipujiastuti@untirta.ac.id, Alamat e-mail : ³nurul_anriani@untirta.ac.id

ABSTRACT

In mathematics learning, students have low self-efficacy, which results in low engagement and learning outcomes. One method that can be used to address this problem is by implementing a cooperative learning model. The purpose of this study is to analyze various types of cooperative learning, discover how cooperative learning helps students become more independent, and find errors in previous research. A Systematic Literature Review (SLR) is the method used. SLR examines relevant scientific articles from the last five years (2020–2025) collected from various databases such as Google Scholar, ERIC, ScienceDirect, and SINTA. The results of the study indicate that cooperative learning significantly improves students' self-efficacy. Cooperative learning such as Division of Student Team Achievement (STAD), Group Investigation (GI), Think Pair Share (TPS), and Teams Games Tournament (TGT) have been shown to increase students' self-confidence because they provide significant learning experiences, group collaboration, and social interaction. In addition, learning together improves cognitive abilities such as reasoning, conceptual understanding, and mathematics learning outcomes. Because student self-efficacy increases unevenly, teachers must employ appropriate learning strategies. Consequently, cooperative learning is recommended as an effective learning model for improving the quality of mathematics learning.

Keywords: cooperative learning; self-efficacy; mathematics learning; systematic literature review; learning outcomes

ABSTRAK

Dalam pembelajaran matematika, siswa memiliki efikasi diri yang rendah, yang mengakibatkan keterlibatan dan hasil belajar yang rendah. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis berbagai jenis pembelajaran kooperatif, menemukan bagaimana pembelajaran kooperatif membantu siswa menjadi lebih mandiri, dan menemukan kesalahan dalam penelitian sebelumnya. Metode yang digunakan adalah Tinjauan Pustaka Sistematis (SLR). SLR meneliti artikel ilmiah yang relevan dari lima tahun terakhir (2020–2025) yang dikumpulkan dari berbagai basis data seperti Google Scholar, ERIC, ScienceDirect, dan SINTA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

pembelajaran kooperatif secara signifikan meningkatkan efikasi diri siswa. Pembelajaran kooperatif seperti Pembagian Prestasi Tim Siswa (STAD), Investigasi Kelompok (GI), Think Pair Share (TPS), dan Turnamen Permainan Tim (TGT) telah terbukti meningkatkan kepercayaan diri siswa karena memberikan pengalaman belajar yang signifikan, kolaborasi kelompok, dan interaksi sosial. Selain itu, belajar bersama meningkatkan kemampuan kognitif seperti penalaran, pemahaman konseptual, dan hasil belajar matematika. Karena peningkatan kepercayaan diri siswa tidak merata, guru harus menerapkan strategi pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu, pembelajaran kooperatif direkomendasikan sebagai model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika.

Kata Kunci: pembelajaran kooperatif; efikasi diri; pembelajaran matematika; tinjauan literatur sistematis; hasil pembelajaran

A. Pendahuluan

Hingga saat ini, ada banyak masalah dalam pembelajaran matematika yang berkaitan dengan aspek kognitif dan afektif siswa. Siswa memiliki tingkat efikasi diri yang rendah dalam belajar matematika, yang merupakan salah satu masalah utama. Banyak siswa masih merasa tidak percaya diri terhadap kemampuan mereka, takut matematika, dan mudah menyerah ketika menghadapi soal matematika yang sulit (Rahmawati & Astriani, 2024). Kondisi ini berdampak langsung pada keterlibatan belajar siswa yang rendah dan hasil belajar yang kurang memuaskan. Bahkan, penelitian telah menunjukkan bahwa kemampuan matematis seperti pemecahan masalah, penalaran, dan

literasi terkait dengan self-efficacy (Malanua et al., 2024).

Self-efficacy adalah keyakinan seseorang pada kemampuan mereka untuk menyelesaikan tugas tertentu. Dalam pembelajaran matematika, ini memengaruhi cara siswa berpikir, merasa, dan bertindak. Siswa yang percaya pada kemampuan mereka cenderung berani mencoba, memiliki semangat belajar yang tinggi, dan dapat menyelesaikan masalah belajar secara mandiri. Siswa yang tidak percaya diri biasanya menghindari soal-soal yang sulit dan sering merasa cemas saat belajar matematika. Oleh karena itu, meningkatkan kepercayaan diri adalah bagian penting dari pendidikan matematika kontemporer.

Pembelajaran kooperatif, atau kolaboratif, adalah salah satu metode pembelajaran yang dianggap dapat meningkatkan kemandirian seseorang. Cooperative learning adalah model pembelajaran di mana

siswa bekerja sama satu sama lain dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama. Siswa tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang konsep, tetapi mereka juga memperoleh kemampuan yang lebih baik dalam menyelesaikan masalah. Studi menunjukkan bahwa kemampuan penalaran matematika dan kemandirian siswa ditingkatkan dengan model pembelajaran kooperatif seperti Investigasi Grup (Murtiastuti, 2022). Selain itu, studi meta-analisis juga menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memiliki pengaruh yang kuat terhadap peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika.

Secara teoretis, cooperative learning sejalan dengan teori konstruktivisme sosial yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam membangun pengetahuan. Dalam proses ini, siswa belajar melalui pertukaran ide, pemberian umpan balik, dan pengalaman belajar bersama, yang pada akhirnya dapat meningkatkan keyakinan diri (self-efficacy). Selain itu, dalam perspektif teori sosial kognitif, self-efficacy dipengaruhi oleh pengalaman keberhasilan,

pengalaman vikarius (melihat keberhasilan orang lain), persuasi sosial, dan kondisi emosional. Cooperative learning menyediakan keempat sumber tersebut melalui aktivitas kolaboratif dalam kelompok.

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji hubungan antara model pembelajaran dan self-efficacy. Misalnya, penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan self-efficacy siswa secara signifikan (Arini et al., 2024). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa self-efficacy berpengaruh terhadap hasil belajar matematika dan berperan sebagai mediator dalam proses pembelajaran (Lutfa & , Ettie Rukmigarsari, 2024). Selain itu, kajian bibliometrik menunjukkan bahwa penelitian terkait self-efficacy dalam pembelajaran matematika terus berkembang, namun masih menunjukkan ketidakstabilan tren dan belum terfokus pada integrasi model pembelajaran tertentu secara mendalam (Lestari, 2025).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR). SLR adalah metode penelitian yang bertujuan untuk

menemukan, mengevaluasi, dan mensintesis temuan penelitian terkait topik tertentu secara sistematis, jelas, dan terorganisir. Pendekatan ini dipilih karena, berdasarkan temuan penelitian sebelumnya, metode ini dapat memberikan gambaran lengkap tentang peran pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan keefektifan pembelajaran matematika.

Metode SLR dilaksanakan dengan cara mengidentifikasi, penelaahan, mengevaluasi, serta interpretasi secara menyeluruh terhadap berbagai penelitian yang relevan dengan rumusan masalah yang dikaji. Melalui metode ini, peneliti melakukan telaah dan identifikasi terhadap jurnal secara sistematis pada setiap tahapan penelitian dengan berpedoman pada prosedur yang telah ditentukan (Fitri, 2025).

Penelitian kualitatif ini menggunakan metode studi literatur sistematis. Meskipun penelitian ini tidak dilakukan di lapangan secara langsung, basis data ilmiah—yaitu jurnal yang relevan—digunakan untuk melakukannya. Sumber data berasal dari berbagai database seperti *Google*, *Google Scholar*, *Publish*, dan *Perish*, yang dalam kurun waktu 5 tahun terakhir (2021–2026) memuat artikel tentang kolaborasi belajar, self-

efficacy, dan pembelajaran matematika (Ulfa et al., 2025).

Menurut Prasetya et al. (2023) dalam (Fitri, 2025) tahapan pelaksanaan SLR terdiri atas tiga tahap utama, yaitu: (1) planning, yang mencakup perumusan Research Question (RQ) sebagai langkah awal dalam proses pencarian dan penentuan literatur yang relevan; (2) conducting, yaitu tahap pelaksanaan SLR dengan menelusuri artikel menggunakan keywords yang sesuai dengan topik penelitian, seperti self-efficacy, kemampuan pemecahan masalah, HOTS, dan gaya belajar; serta (3) reporting, yakni tahap penyusunan dan penulisan hasil analisis SLR ke dalam bentuk artikel ilmiah. Pelaksanaan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bagian ini disajikan hasil telaah terhadap sejumlah artikel ilmiah yang relevan dengan topik *cooperative learning* dan *self-efficacy* dalam pembelajaran matematika. Artikel-artikel yang dianalisis merupakan jurnal nasional terbitan lima tahun terakhir yang memuat hasil penelitian empiris maupun kajian literatur terkait efektivitas berbagai model pembelajaran kooperatif. Proses seleksi dilakukan dengan mempertimbangkan kesesuaian topik, kredibilitas jurnal, serta kelengkapan

informasi penelitian. Selanjutnya, setiap artikel dikaji berdasarkan identitas jurnal, penulis, metode penelitian, serta temuan utama yang berkaitan dengan peningkatan *self-efficacy* siswa. Hasil analisis tersebut

kemudian dirangkum dalam bentuk tabel untuk memudahkan perbandingan dan penarikan kesimpulan.

Tabel 1 Hasil *Synthesis Result* Artikel

No	Jurnal dan Identitas Jurnal	Author	Hasil Review
1	Jurnal : Systematic Literature Review: Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Numerasi Siswa Sekolah Menengah Pertama Jurnal Al-Bahjah Journal of Mathematics Education (AB-JME) Volume 3, No.1,2025 P-ISSN: 3025-1273, E-ISSN: 3025-0048	Komaria Ulfa, Anna Fauziah, Dona Ningrum Mawardi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam numerasi dan membuat hubungan antara konsep dalam matematika.
2	Judul: Efektivitas Model Pembelajaran Kuooperatif Tipe STAD (Student Team Achievement Division) untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematis dan Self-Efficacy Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 2 Tebing Tinggi Jurnal Mandalika Mathematics and Education Journal Volume 7, Nomor 4, 2025 p-ISSN: 2175-8292, e-ISSN: 2715-8292	Syahfiri Humairoh, Sri Lestari Manurung	Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran STAD efektif di SMP Negeri 2 Tebing Tinggi untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep matematis. Hasil uji Mann-Whitney menunjukkan perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol; dengan nilai signifikansi 0,002 ($< 0,05$), tetapi nilai signifikansi 0,650 ($> 0,05$) menunjukkan bahwa model pembelajaran STAD tidak efektif dalam meningkatkan self-efficacy siswa, kelas eksperimen memiliki self-efficacy yang lebih tinggi daripada kelas kontrol secara deskriptif. Hasil ini menunjukkan bahwa ada sesuatu yang perlu diteliti lebih lanjut.

3	Jurnal : Analisis Minat dan Keaktifan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan Kahoot Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika: PowerMathEdu (PME) Volume 3, Nomor 1, 2024 P-ISSN: 2962-3952, E-ISSN: 2962-245X	Andi Lesma, Ekasatya Aldila Afriansyah	Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran discovery dengan bantuan Kahoot cukup efektif dalam meningkatkan minat dan keaktifan belajar sebagian siswa, tetapi hasilnya tidak konsisten pada semua siswa. Oleh karena itu, model ini layak digunakan dalam pembelajaran matematika, tetapi penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mencakup lebih banyak subjek.
4	Judul : Penerapan Model Pembelajaran Project, Activity, Cooperative, Exercise (PACE) untuk Meningkatkan Pemahaman Matematis dan Self-Efficacy Siswa Jurnal Transformasi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika Volume 9, No.2, 2025, E-ISSN : 2549-1164	Yossi Amanda, Iyon Maryono, Riva Lesta Ariany	Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran PACE meningkatkan pemahaman matematis siswa secara signifikan lebih baik daripada metode pembelajaran konvensional.
5	Judul : Efektivitas Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Self-Efficacy Belajar Matematika Siswa Jurnal Ilmiah Pendidikan Volume 10, No. 2, 2024, pp 150-154, P-ISSN 2406-7873, E-ISSN 2807-2815	Lilis Arini, Nur Rahmi Rizqi, Ulfa Annisa Lubis	Pembelajaran berbasis masalah membantu siswa lebih baik dalam belajar matematika.
6	Judul : Analisis Self-Efficacy dalam Pembelajaran Matematika Pada Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research Volume 4, Nomor 1, 2024 P-ISSN : 2807-4238, E-ISSN 2807-4246	Indi Rahmawati, Linda Astriani	Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat siswa dengan self-efficacy rendah. Ketiga subjek menunjukkan tingkat self-efficacy yang bervariasi, yaitu subjek A tergolong cukup tinggi, subjek B cukup tinggi pada

			indikator tertentu, dan subjek C berada pada tingkat sedang.
7	Judul : Literatur Review : Hubungan Self-Efficacy dan Minat Belajar dalam Menyelesaikan Masalah Matematis Siswa Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Volume 10, No. 4, 2025 P-ISSN: 2477-2143, E-ISSN: 2548-6950	Rika, Aisyah Nur Syam	Self-efficacy memiliki pengaruh signifikan terhadap kepercayaan diri, ketekunan, dan kemampuan siswa dalam menghadapi masalah matematis.
8	Judul : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV MI THE NOOR Jurnal Studi Kemahasiswaan, Volume 2, No. 2, 2022, P-ISSN: 2777-1490, E-ISSN: 2776-5393	Sri Handayani	Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif Teams Games Tournament (TGT) meningkatkan motivasi siswa dan hasil belajar mereka. Uji Paired Sample T-test, yang menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$), menunjukkan bahwa setelah perlakuan, motivasi siswa dan hasil belajar rata-rata meningkat.
9	Judul : Kemampuan Literasi Matematika Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Aljabar Ditinjau dari Self-Efficacy Matematika Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika, Volume 10, No.1, 2024, P-ISSN: 2460-7797, E-ISSN : 2614-8234	Moh. Kifli Malanua, Sarson W. Dj. Pomalato, Taulia Damayanti	Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa siswa dengan self-efficacy tinggi mampu menguasai seluruh indikator literasi matematika, sedangkan siswa dengan self-efficacy sedang dan rendah hanya mampu pada soal tertentu. Oleh karena itu, guru perlu berperan aktif dalam meningkatkan literasi matematika melalui pembelajaran berbasis masalah kontekstual, khususnya pada materi bentuk aljabar.

Berdasarkan hasil telaah sistematis terhadap berbagai jurnal yang dianalisis, ditemukan bahwa penerapan model *cooperative learning* dalam pembelajaran matematika secara konsisten memberikan dampak positif terhadap peningkatan *self-efficacy* siswa. Berbagai tipe pembelajaran kooperatif seperti *Student Team Achievement Division (STAD)*, *Group Investigation (GI)*, *Think Pair Share (TPS)*, hingga *Two Stay Two Stray (TSTS)* terbukti mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menyelesaikan permasalahan matematika. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa interaksi sosial dalam kelompok kecil memungkinkan siswa untuk saling bertukar ide, memberikan dukungan, serta membangun pemahaman yang lebih mendalam, sehingga meningkatkan keyakinan terhadap kemampuan diri mereka (Murtiastuti, 2022).

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tidak hanya meningkatkan *self-efficacy*, tetapi juga berdampak pada aspek lain seperti kemampuan penalaran, hasil belajar, dan kemandirian siswa. Misalnya, penerapan model *Group Investigation*

terbukti efektif dalam menumbuhkan *self-efficacy* sekaligus meningkatkan kemampuan berpikir dan kemandirian belajar siswa dalam matematika (Murtiastuti, 2022).

Hal ini mengindikasikan bahwa *self-efficacy* tidak berdiri sendiri, melainkan berkaitan erat dengan keberhasilan akademik siswa secara keseluruhan. Bahkan, penelitian lain menegaskan bahwa *self-efficacy* memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika, sehingga peningkatannya menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran (Fitriani & Pujiastuti, 2021).

Lebih lanjut, implementasi teknik spesifik dalam *cooperative learning* seperti *Two Stay Two Stray* juga menunjukkan peningkatan signifikan pada *self-efficacy* siswa. Hal ini disebabkan oleh adanya kesempatan bagi siswa untuk berperan aktif, baik sebagai pemberi maupun penerima informasi dalam diskusi kelompok. Aktivitas tersebut mendorong pengalaman belajar yang bermakna serta memperkuat rasa percaya diri siswa dalam menghadapi tugas matematika (Habibullah & Yogyakarta, 2020).

Temuan dari jurnal yang dianalisis juga memperlihatkan bahwa pembelajaran yang melibatkan kolaborasi dan partisipasi aktif siswa cenderung lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional. Model kooperatif memberikan ruang bagi siswa untuk mengalami keberhasilan secara bertahap (*mastery experience*), yang menurut teori Bandura merupakan salah satu sumber utama pembentukan *self-efficacy*. Selain itu, dukungan dari teman sebaya (*social persuasion*) dan pengalaman vikarius melalui pengamatan teman dalam kelompok turut memperkuat keyakinan diri siswa.

Namun demikian, beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa peningkatan *self-efficacy* belum merata pada semua siswa, terutama bagi siswa dengan kemampuan awal rendah. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas *cooperative learning* perlu didukung oleh strategi guru dalam mengelola kelompok, memberikan scaffolding, serta memastikan partisipasi aktif seluruh anggota kelompok. Dengan demikian, implementasi model ini harus dirancang secara sistematis agar mampu mengakomodasi perbedaan karakteristik siswa.

Secara keseluruhan, hasil kajian ini menegaskan bahwa *cooperative learning* memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan *self-efficacy* siswa pada pembelajaran

matematika. Model ini tidak hanya membantu siswa memahami konsep secara lebih mendalam, tetapi juga membangun kepercayaan diri, motivasi, dan sikap positif terhadap matematika. Oleh karena itu, penggunaan *cooperative learning* direkomendasikan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di berbagai jenjang pendidikan.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil *Systematic Literature Review* terhadap berbagai penelitian yang relevan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *cooperative learning* dalam pembelajaran matematika memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan *self-efficacy* siswa. Model pembelajaran ini terbukti mampu menciptakan lingkungan belajar yang aktif, kolaboratif, dan suportif, sehingga siswa memiliki kesempatan untuk berinteraksi, berdiskusi, serta saling membantu dalam memahami konsep matematika. Melalui proses tersebut, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih mendalam, tetapi juga mengalami peningkatan kepercayaan diri terhadap kemampuan dirinya dalam menyelesaikan permasalahan matematika.

Berbagai tipe *cooperative learning* seperti Student Team Achievement Division (STAD), Group Investigation (GI), Think Pair Share (TPS), dan Teams Games Tournament (TGT) menunjukkan efektivitas yang konsisten dalam meningkatkan *self-efficacy*. Hal ini terjadi karena pembelajaran kooperatif memberikan pengalaman keberhasilan secara

bertahap (*mastery experience*), memungkinkan siswa belajar dari teman sebaya (*vicarious experience*), memperoleh dukungan sosial (*social persuasion*), serta menciptakan kondisi emosional yang lebih positif selama proses pembelajaran. Keempat aspek tersebut merupakan sumber utama dalam pembentukan *self-efficacy*, sehingga menjadikan *cooperative learning* sebagai pendekatan yang sangat relevan dalam konteks pembelajaran matematika.

Selain berdampak pada peningkatan *self-efficacy*, penerapan model pembelajaran kooperatif juga berkontribusi terhadap peningkatan aspek kognitif siswa, seperti kemampuan pemahaman konsep, penalaran matematis, literasi matematika, serta hasil belajar secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa *self-efficacy* memiliki keterkaitan erat dengan keberhasilan akademik siswa. Siswa yang memiliki tingkat *self-efficacy* tinggi cenderung lebih aktif, tidak mudah menyerah, serta memiliki motivasi belajar yang lebih kuat dalam menghadapi tantangan matematika.

Namun demikian, hasil kajian juga menunjukkan bahwa peningkatan *self-efficacy* belum merata pada semua siswa, terutama pada siswa dengan kemampuan awal rendah. Beberapa siswa masih memerlukan bimbingan lebih intensif agar dapat berpartisipasi secara optimal dalam kegiatan kelompok. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi *cooperative learning* sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, seperti pembentukan kelompok yang heterogen, pemberian scaffolding yang tepat, serta pengawasan

terhadap keterlibatan seluruh anggota kelompok.

Secara keseluruhan, dapat ditegaskan bahwa *cooperative learning* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang efektif dan direkomendasikan untuk meningkatkan *self-efficacy* siswa dalam pembelajaran matematika. Model ini tidak hanya mendukung pencapaian hasil belajar yang lebih baik, tetapi juga membantu membentuk sikap positif siswa terhadap matematika. Dengan demikian, penerapan *cooperative learning* secara optimal diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di berbagai jenjang pendidikan serta mendorong siswa menjadi pembelajar yang lebih percaya diri, mandiri, dan aktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arini, L., Rizqi, N. R., & Lubis, U. A. (2024). Efektivitas Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Self Efficacy Belajar Matematika Siswa. *Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(2), 15–154. <https://doi.org/10.47662/pedagogi.v10i2.743>
- Fitri, A. (2025). *Symmetry | Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education SYSTEM LITERATURE REVIEW: SELF-EFFICACY TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH DALAM MENGERJAKAN SOAL HOTS DITINJAU PENDAHULUAN Pembelajaran matematika tidak terbatas pada kemamp. 10*, 193–203. <https://doi.org/10.23969/symmetry.v10i2.35380>

- Fitriani, R. N., & Pujiastuti, H. (2021). *Pengaruh Self-Efficacy Terhadap Hasil Belajar Matematika*. 05(03), 2793–2801.
- Habibullah, H., & Yogyakarta, U. N. (2020). Mathematical Self-Efficacy of Students in Cooperative Learning. *Jurnal Pendidikan Matematika Undiksha*, 11(1), 38–43.
- Lestari, A. S. (2025). Analisis Bibliometrik Terhadap Keterampilan Kolaborasi dan Self-Efficacy Siswa Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Inovasi Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 2, 119–123.
<http://jipipi.org/index.php/jipipi/article/view/47%0Ahttps://jipipi.org/index.php/jipipi/article/download/47/55>
- Lutfi, I. N., & , Ettie Rukmigarsari, T. C. W. (2024). *PENGARUH MINAT BELAJAR DAN SELF EFFICACY TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI SELF REGULATION PADA SISWA KELAS X SMAN 1 TUMPANG TAHUN AJARAN 2023/2024*. 19(26), 1–8.
- Malanua, M. K., Pomalato, S. W. D., & Damayanti, T. (2024). Kemampuan Literasi Matematika Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Aljabar Ditinjau Dari Self Efficacy Matematika. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 10(1), 1–20.
<https://doi.org/10.24853/fbc.10.1.1-20>
- Murtiastuti, K. (2022). *Efektivitas Group Investigation terhadap Kemandirian* ,. 5(4), 6266–6271.
- Rahmawati, I., & Astriani, L. (2024). *Analisis Self Efficacy dalam Pembelajaran Matematika Pada Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar*. 4, 11534–11545.
- Ulfa, K., Fauziah, A., & Ningrum Mawardi, D. (2025). Systematic Literature Review : Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Numerasi Siswa Sekolah Menengah Pertama. *AB-JME: Al-Bahjah Journal of Mathematics Education*, 3(1), 1–13.
<https://doi.org/10.61553/abjme.v3i1.525>